

## **MENINGKATKAN KARAKTER KERJASAMA ANAK MELALUI BERMAIN BALOK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK PUSAKA INDAH KARANG PACI SAMARINDA TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Amy Puspita**

PG PAUD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
[ochaamy7@gmail.com](mailto:ochaamy7@gmail.com)

**Rizqy Syafrina**

PG PAUD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
[nonon11185@gmail.com](mailto:nonon11185@gmail.com)

### **Abstract**

This research is to improve the Character of Child Cooperation through playing blocks aged 4-5 years in the Pusaka Indah Karang Paci Samarinda Kindergarten 2018/2019 Learning Year which is conducted on children aged 4-5 years, totaling 16 children. The research was conducted in 2 cycles, starting with the pre-cycle, the first cycle, the second cycle each carried out as much as 2 meetings with 2 times the learning process. Data analysis techniques use qualitative description analysis, which is a research method that is describing reality or facts in accordance with the data obtained. The results of the research in each cycle can be seen as follows, This can be seen from the results of the pre-cycle average value obtained 24.47%, classified as Not Developing, in the first cycle increased an average of 33.80%, classified as Starting Developing, and at the second cycle increased again with an average of 56.73% classified as Developing as Expected. From the results of this study in each of the above cycles, it can be said that the use of beams can improve the cooperation character of children aged 4-5 years. Based on the results of the study that through playing the beam can improve the collaboration character of children aged 4-5 years in the Karang Paci Samarinda Heritage Park. With the implementation of this class it is hoped that schools, especially teachers, will use this method because the method of playing beams can improve the character of child collaboration.

**Keywords:** *Collaborative Character and Play Beams*

## **PENDAHULUAN**

Direktorat PAUD (2011) menjelaskan pada pendidikan anak usia dini nilai-nilai karakter yang dipandang sangat penting dikenalkan dan diinternalisasikan kedalam perilaku mereka mencakup: kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, disiplin, toleransi, dan cinta damai, percaya diri, mandiri, tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan, cinta bangsa dan tanah air.

Undang-undang Nomor 20 Tahun (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkann pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sujiono, 2009).

Bloom (Santosa : 2007) menyatakan bahwa pendidikan sejak dini penting sekali sebab perkembangan mental yang meliputi perkembangan inteligensi, kepribadian dan tingkah laku sosial berlangsung cepat, pada masa dini. Oleh karena itu diperlukan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek dapat berkembang secara optimal.

Pembentukan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses

berbangsa dan bernegara. Secara eksplisit pendidikan karakter adalah amanat Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa” Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi usia anak 4-6 tahun. Tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah mengembangkan potensi dan semua aspek perkembangan anak usia dini melalui kegiatan dan pengalaman belajar menyenangkan (Depdiknas, 2006).

Salah satu aspek perkembangan sosial yang harus dikembangkan sejak dini adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial dapat diperoleh anak melalui proses sosialisasi lingkungan sekitarnya. Proses sosialisasi merupakan proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat (Hildayani dkk, 2011). Aspek dalam bidang pengembangan kemampuan dasar PAUD salah satunya adalah aspek sosial emosional.

Hurlock (1978) mengemukakan beberapa pola perilaku aspek sosial emosional pada awal masa kanak-kanak, yaitu sebagai berikut: 1) kerjasama, 2) persaingan, 3) kemurahan hati, 4) hasrat akan penerimaan sosial, 5) simpati, 6) empati, 7) ketergantungan, 8) sikap ramah, 9) meniru, 10) perilaku kelekatan, 11) tanggung jawab.

Kemampuan kerjasama bila tidak dibiasakan dengan baik maka dikhawatirkan dapat berakibat buruk pada proses penyesuaian diri anak, baik penyesuaian bidang akademik maupun bidang yang menyangkut kehidupan sosial anak. Idealnya pada usia prasekolah, khususnya pada usia 4-5 tahun kemampuan kerjasama sudah mulai terlihat dan berkembang.

Kemampuan kerjasama sangat penting untuk anak, hal ini akan menjadi bakat saat anak memasuki dunia pergaulan yang lebih luas, dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan mempengaruhi kehidupannya. Kurangnya kemampuan kerjasama akan menyebabkan rasa rendah diri, kenakalan dan dijauhi dalam pergaulan.

Anak memiliki perkembangan kerjasama dengan baik, apabila orang tua memberikan pola asuh yang baik, namun kebanyakan orang tua sering beranggapan bahwa kerjasama dan tanggung jawab anaknya tidak begitu penting untuk diperhatikan dalam kehidupannya. Hal ini dikarenakan anak akan dapat belajar dengan

sendirinya untuk berinteraksi secara baik dengan teman, saudara atau orang lain. Selama ini orang tua murid beranggapan bahwa memasukkan anaknya sekolah atau lembaga pendidikan sudah cukup membentuk kemampuan kerjasama, padahal kemampuan kerjasama juga diperoleh didalam keluarga dan lingkungan sekitar.

Orang tua tidak menyadari bahwa sekolah maupun lembaga pendidikan yang di berikan kepada anak belum tentu dapat membentuk perkembangan kemampuan kerjasama secara baik, apalagi dengan tuntutan orang tua agar anaknya bisa menulis dan membaca sehingga menyebabkan lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanak Pusaka Indah Karang Paci Samarinda lebih mengedepankan tujuan peserta didiknya menjadi lebih pintar dan cerdas tanpa memperhatikan bagaimana perkembangan kemampuan kerjasama peserta didiknya. Oleh karena itu para orang tua sebaiknya tidak melepaskan tanggung jawab dalam hal membentuk perkembangan kerjasama anak.

Seorang pendidik seharusnya selalu bersedia bermain dengan anak dan tidak menganggap aktivitas bermain sebagai hal yang sia-sia. Pendidik juga dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam mengembangkan aspek perkembangan anak melalui bermain dan permainan.

Berdasarkan Observasi awal di Taman Kanak-kanak Pusaka Indah Karang Paci Samarinda pada kelompok usia 4-5

tahun peneliti menemukan permasalahan kurangnya kerjasama. Dari 16 anak 37,5% yang ada 6 anak yang mempunyai kerjasama yang baik dan 62,5% dari 10 anak masih perlu bimbingan kemampuan kerjasama, menunjukkan perilaku anak masih belum dapat bekerjasama dalam kelompok, masih enggan bermain bersama-sama, serta masih belum dapat menunjukkan sikap peduli terhadap teman lain. Beberapa anak juga masih sulit untuk berbagi mainan serta cenderung sering berebut. Tidak mengembalikan mainan ketempatnya, tidak menghargai waktu dan tidak menggunakan benda sesuai dengan fungsinyakerap kali terjadi pada saat kegiatan bermain di dalam kelas. Salah satu sebab kurangnya kerjasama anak adalah metode pengajaran kurang memiliki variasi dalam bermain. Serta pemberian tugas kepada anak sering kali bersifat individual atau tidak berkelompok. Proses pembelajaran tanpa adanya kegiatan bermain akan mengakibatkan anak cepat bosan dan jenuh dikelas sehingga diperlukan upaya baru untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak agar lebih optimal melalui bermain balok.

Pembelajaran dengan bermain lebih menyenangkan dibandingkan dengan kalsikal. Karena belajar sambil bermain lebih menonjolkan kemampuan anak serta mengeksplor kemampuan anak daripada klasikal yang cenderung kepada gurunya yang aktif. Taman Kanak-kanak Pusaka Indah Karang Paci Samarinda dengan

bermain balok dapat mengajarkan kepada anak cara bekerjasama yang baik serta pengetahuan sosial juga dapat timbul dimana pada saat anak bermain balok disinilah kemampuan kerjasama anak akan terwujud dimana anak akan bersama-sama bekerjasama dalam bermain balok. Bermain balok secara tidak langsung mengajarkan pada permainannya agar menjadi perilaku sosial yang baik maupun bekerjasama, saling berbagi, saling membantu dan dapat menghargai orang lain.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar anak didik meningkat. PTK bermanfaat untuk membantu guru memperbaiki pelajaran, membantu guru berkembang secara profesional, meningkatkan rasa percaya diri guru, dan memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

### **Subjek dan Objek Peneliti**

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Pusaka Indah Jl. Revolusi Kecamatan Karang Paci Kelurahan Lok Bahu Rt. 34 dengan jumlah murid 16, laki-laki 5 orang dan anak perempuan 11 anak dengan 1 guru kelas dan 1 guru pendamping.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan II siklus, dan tiap-tiap siklus diadakan 2 kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan perkembangan kemampuan kerja sama dan tanggung jawab anak dan komponen yang dicapai, berdasarkan perencanaan yang telah didesain sebelumnya. Untuk mengetahui perubahan pengembangan kemampuan kerja sama dan tanggung jawab anak dilakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan sebagai bahan diskusi untuk tujuan perbaikan, yaitu pada siklus ke II. Menurut Arikunto (2012) model penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkainya empat kegiatan yaitu dilakukan dengan siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada siklus, yaitu 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Pengamatan, dan 4. Refleksi

**Teknik Pengumpulan Data**

- a) Observasi
- b) Dokumentasi

**Alat Pengumpul Data**

Data dikumpulkan dengan menggunakan 2 lembar pengamatan :

**Lembar Pengamatan Proses (Langkah-langkah pembelajaran / balok)**

Tabel.1 Lembar Pengamatan Guru

No	Langkah-langkah Kegiatan Bermain Balok	Hasil Pengamatan		
		D	TD	Komentar Pengamatan
1	Memilih tema yang akan dimainkan dan menentukan waktu			

2	Menyeting tempat bermain dengan baik, yaitu media yang sesuai dengan tema, untuk menunjang kegiatan bermain			
3	Mempersiapkan alat-alat dan media yang akan digunakan dalam setiap permainan yang akan dilakukan			
4	Memotivasi dan melibatkan anak untuk aktif dan kreatif dalam setiap permainan			
5	Menerangkan aturan-aturan dalam bermain rancang balok			
6	Anak bermain balok			
7	Diskusi untuk menceritakan kembali selama mereka bermain rancang balok			

Keterangan

D = Dilaksanakan

TD = Tidak Dilaksanakan

**Lembar Pengamatan Hasil Anak**

Tabel.2 Lembar Pengamatan Hasil Anak

No	Indikator	Deskripsi
1	Bekerjasma dalam permainan kelompok	BB = Anak mampu bergabung tetapi masih diam
		MB = Anak mampu bekerjasama tetapi masih diarahkan guru
		BSH = Anak mampu bekerjasama tanpa arahan dari guru
		BSB = Anak mampu

		bekerjasama dan mampu mengarahkan temannya
2	Mampu berbagi dengan teman	BB = Jika anak tidak bersedia bergantian mainan dengan teman
		MB = Jika anak bersedia bergantian mainan dengan teman setelah diminta guru
		BSH = Jika anak bersedia bergantian mainan dengan teman tanpa diminta oleh guru
		BSB = Jika anak bergantian mainan dengan baik dan anak juga mampu mengarahkan temannya
3	Mengucapkan terima kasih	BB = Jika anak masih diam apabila ada teman yang membantu
		MB = Anak mampu mengucapkan terima kasih apabila di bantu teman tetapi masih diingatkan oleh guru
		BSH = Anak mampu mengucapkan terima kasih tanpa diingatkan oleh guru
		BSB = Anak mampu merespon dengan baik (tersenyum dan berterima kasih ) apabila ada yang membantu dan anak juga mampu mengarahkan teman

### Teknis Analisis Data

Deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tingkat kemampuan anak yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Penelitian ini peneliti menggunakan analisis mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian ini menggunakan rumusrata-rata (*mean*). Rata-rata biasa dinotasikan dengan X adalah rata-rata dari keseluruhan nilai atau jumlah. Rata-rata dihitung dengan menjumlahkan semua data di bagi dengan jumlah datanya. Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum N}{\sum n} X 100\%$$

Keterangan :

N : persentase ketuntasan belajar siswa

X : Jumlah siswa yang tuntas belajar

Y : Jumlah siswa keseluruhan (Anas Sujiono : 2008:43)

### Kriteria Keberhasilan

Tabel.3 Perbandingan Nilai, Angka dan Predikatnya

Simbol-Simbol Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
76 -100	BSB	Berkembang Sangat baik
51 – 75	BSH	Berkembang Sesuai harapan
26 – 50	MB	Mulai Berkembang
0 – 25	BB	Belum Berkembang

Adapun keberhasilan dalam penelitian ini adalah kemampuan kerjasama anak didik apabila 70% dari jumlah anak memperoleh kriteria baik dan baik sekali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Tahapan Persiapan, pada langkah siklus I, tahapan persiapan dilaksanakan dengan membuat perencanaan kegiatan yaitu RPPM dan RPPH dan membuat lembar pengamatan proses guru dan lembar kegiatan hasil anak dimana pada siklus I pertemuan pertama dengan Tema : Diriku, Sub Tema : Tubuhku, dan pertemuan kedua dengan Tema : Diriku, Sub Tema : Panca Indra.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk rencana kegiatan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 27 Juli 2018 pukul 08.00 – 11.00 dan pertemuan kedua dilaksanakan hari senin tanggal 30 Juli 2018 pukul 08.0 – 11.00.

Observasi dilakukan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan diamati oleh Umi Nandiroh, S.Pd yang bersangkutan adalah guru kelas di kelompok A.

Adapun hasil observasi pada siklus I adalah anak masih belum terlihat kerjasama dan tanggung jawab karena kosa kata dalam mengenalkan cara bermain balok masih susah dipahami anak sehingga masih ada anak yang mendominasi dan berebut alat permainan dalam bermain balok.

Tabel.4 Rekapitulasi Penilaian Kerjasama Anak Siklus I

No	Nama	P I	P II	Rata-rata	Kriteria
1	Widya	37,5	50	40,62	MB
2	Satrio	37,5	50	40,62	MB
3	Aska	25	43,75	27,73	MB
4	Linda	31,25	43,75	33,98	MB
5	Adriano	37,5	43,75	40,23	MB
6	Najma	31,25	37,5	33,59	MB
7	Rohan	25	56,25	28,51	MB
8	Kayla	25	56,25	28,51	MB
9	Messi	37,5	50	40,62	MB
10	Ratu	37,5	50	40,62	MB
11	Aisyah	31,25	43,75	33,98	MB
12	Adrian	37,5	56,25	41,01	MB
13	Dewi	25	37,5	27,34	MB
14	Nayla	31,25	37,5	33,59	MB
15	Mutiara	25	25	25	BB
16	Bintang	25	25	25	BB
Jumlah Skor Kelas				540,95	
Skor Rata-rata Kelas (Klasikal)				33,80	MB

Tahapan Refleksi hasil penelitian mendapat kriteria belum berkembang 0 %, mulai berkembang 81,25 %. Siklus I berkembang sesuai harapan 18,75 % dan berkembang sangat baik baru mencapai 0 %. Observer memberikan masukan agar dilaksanakan siklus II dengan perbaikan lebih meningkatkan lagi tema yang akan diberikan; dalam menerangkan alat dan medianya lebih diperbagus lagi agar anak lebih tertarik dan fokus dengan media yang dijelaskan; dalam berdiskusi lebih meningkatkan lagi kepercayaan diri anak .

## Siklus II

Tahapan Persiapan, pada langkah siklus II tahapan persiapan dilakukan dengan membuat perencanaan kegiatan yaitu RPPM dan RPPH dan menyiapkan

lembar pengamatan proses hasil guru dan membuat lembar hasil kegiatan anak dimana pada siklus II pertemuan pertama dengan Tema : Diriku Sub Tema : Panca Indra dan pertemuan kedua dengan Tema : Diriku Sub Tema : Panca Indra.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk rencana kegiatan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Agustus 2018 pukul 08.00 – 11.00 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 3 Agustus 2018 pukul 08.00 – 11.00.

Observasi dilakukan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan diamati oleh Umi Nandiroh, S.Pd yang bersangkutan adalah guru kelas di kelompok A.

Adapun hasil dari observasi pada siklus ke II tema sudah sesuai dengan bermain balok dan anak sudah terlihat terarah dan disiplin dalam bermain balok.

Dari hasil observasi pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II menghasilkan data yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel.5 Rekapitulasi Penilaian Kerjasama Anak Siklus II**

No	Nama	P I	P II	Rata-rata	Kriteria
1	Widya	50	68,75	54,29	BSH
2	Satrio	50	56,25	53,51	BSH
3	Aska	50	50	50	MB
4	Linda	50	62,5	53,90	BSH
5	Adriano	50	62,5	53,90	BSH
6	Najma	50	68,75	54,29	BSH
7	Rohan	62,5	68,75	66,79	BSH
8	Kayla	62,5	25	64,06	BSH
9	Messi	62,5	25	67,18	BSH
10	Ratu	56,25	25	57,81	BSH
11	Aisyah	56,25	62,5	60,15	BSH

12	Adriansyah	62,5	50	65,62	BSH
13	Dewi	37,5	75	42,18	MB
14	Nayla	50	75	64,06	BSH
15	Mutiara	50	50	50	MB
16	Bintang	50	50	50	MB
Jumlah Skor Kelas				907,7	
Skor Rata-rata Kelas (Klasikal)				56,73	BSH

Tahapan Refleksi hasil penelitian pada siklus II ini dikatakan berhasil dimana dapat dilihat dari tabel diatas pertemuan satu dan dua pada siklus II diperoleh data bahwa kemampuan kerjasama anak sudah mencapai 81,25 % dengan kriteria berkembang sesuai harapan.

Adapun Rekapitulasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel. 6 Rekapitulasi Pelaksanaan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II**

No	Nama	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1	Widya	31,25	MB	40,62	MB	54,29	BSH
2	Satrio	18,75	BB	40,62	MB	53,51	BSH
3	Aska	18,75	BB	27,73	MB	50	MB
4	Linda	25	BB	33,98	MB	53,90	BSH
5	Adriano	25	BB	40,23	MB	53,90	BSH
6	Najma	26,9	MB	33,59	MB	54,29	BSH
7	Rohan	18,75	BB	28,51	MB	66,79	BSH
8	Kayla	33,59	MB	28,51	MB	64,06	BSH
9	Messi	25	BB	40,62	MB	67,18	BSH
10	Ratu	25	BB	40,62	MB	57,81	BSH
11	Aisyah	26,9	MB	33,98	MB	60,15	BSH
12	Adrian	25	MB	41,01	MB	65,62	BSH
13	Dewi	27,34	MB	27,34	MB	42,18	BSH
14	Nayla	18,75	BB	33,59	MB	64,06	BSH
15	Mutiara	26,9	MB	25	BB	50	MB
16	Bintang	18,75	BB	25	BB	50	MB
Jumlah		391,6	BB	540,95	MB	907,7	BSH
Rata-rata		24,47		33,80		56,73	

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan pada pra siklus diperoleh hasil dengan kriteria belum berkembang 62,5 %, mulai berkembang 37,5 %, berkembang sesuai harapan 0 %, berkembang sangat baik 0 %.Rata-rata diperoleh nilai 24,47 %



tergolong belum berkembang, sedangkan jumlah kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik 0 % dinyatakan belum berhasil. Hal ini disebabkan oleh tema yang dijelaskan tidak sesuai ; media dan alat belum sesuai dengan kegiatan ; tidak menjelaskan teknik dan contoh dalam bermain.

Pada siklus I diperoleh hasil dengan kriteria belum berkembang 12,5%, mulai berkembang 87,5%, berkembang sesuai harapan 0%, berkembang sangat baik 0 %. Rata-rata diperoleh 33,80 % tergolong katagori mulai berkembang. Jumlah kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik 0 %. Dinyatakan belum berhasil hal ini disebabkan oleh kurangnya memperluas tema yang akan disampaikan; cara guru menerangkan media dan alat kurang menarik sehingga anak masih mendominasi dan berebut alat permainan dalam bermain; dan dalam berdiskusi anak-anak masih belum percaya diri bercerita di depan teman-temannya.

Pada siklus II diperoleh hasil dengan kriteria belum berkembang 0 %, mulai berkembang 25 %, berkembang sesuai harapan 75 %, berkembang sangat baik 0% dinyatakan berhasil. Hal ini disebabkan, dalam menjelaskan tema yang akan disampaikan sudah sesuai; dalam menerangkan alat, media dan guru menerangkan cara bermain balok satu persatu sehingga mudah dipahami anak;

anak sudah terlihat fokus dan disiplin disiplin dalam bermain; dan dalam berdiskusi anak-anak sudah percaya diri bercerita didepan teman-temannya.

## **KESIMPULAN**

Analisis data dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain balok dapat meningkatkan karakter kerjasama anak, dan anak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru, serta dapat membantu anak saling membantu dan berinteraksi secara sosial, dengan praktek langsung membuat anak mengingat pengalamannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis anak pada kelompok A pada pra siklus mencapai nilai rata-rata 24,47% yang berkatagori Belum Berkembang, dan pada siklus I meningkatkan menjadi 33,80 % yang berkatagori Mulai Berkembang, sedangkan pada siklus II meningkat lagi yaitu mencapai rata-rata 59,36 % dengan katagori Berkembang Sesuai Harapan. Hal ini juga dilihat dari peningkatan kerjasama anak di Taman Kanak-kanak Pusaka Indah Karang Paci dari pra siklus 0% dan siklus I ke siklus II adalah 22,93%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisusilo, Sutarjo.2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Aisyah, Siti, dkk. 2008. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta:Universitas Terbuka.

- Asmawati, Luluk. 2010. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, Suharjo, dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bunda Aksara.
- Buchori, Mochtar. 2007. *Karakter Building dan Pendidikan Kita*. Jakarta:Kompas.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonforma dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional.
- Depdikbud. 2013. Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak*Jakarta Depdiknas.
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Depdiknas.
- Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga Kabupaten Pematang. 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Pematang: Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Pematang.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudathul Athfal (RA)*.Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Daryanto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*. Yogyakarta:Grava Media.
- Gunarti, Winda Lilis Suryani, dan Azizah, Muis. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Hildayani, Rini, dkk. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elisabeth Bergner. 1978. *Perkembangan Anak*. (Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Koesoma, D,A. 2007. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta:Grasindo
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters (Persoalan Karakter)*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Marimba, D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung:Al-Ma'arif.
- Muhibbin, Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Masitoh, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta:PT. Elex Media Komputindo.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta:Amzah.
- Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Montolalu. 2006. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Nento, Selfi. 2013. *Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Bermain Balok*. Gorontalo:Universitas Terbuka.
- Puspito, Hendro. 1989. *Sosiologi Sistemik*. Jogjakarta:Kanisius.
- Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Penelitian Universitas. 2009.

*Program Pembelajaran Untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Bagi Pendidik Taman Kanak-kanak.* Yogyakarta: Logung Pustaka.

Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT. Indeks.

Santosa, S, dkk. 2007. *Dasar-dasar Pendidikan Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Universitas Terbuka Suyanto Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.

Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta:

Depdiknas Dirjen Dikti.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana Media Group.

Sidharta, Suryati, dan Rita, Eka. 2009. *Program Pembelajaran Untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Bagi Pendidik Taman Kanak-kanak.* Yogyakarta: Logung Pustaka.

Soekanto, S. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi 4.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sears, David O, dkk. 1985. *Psikologi Sosial Jilid 2.* (Alih bahasa: Micheal Adryanto). Jakarta: Erlangga.

Saputra, M,Y, dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK.* Jakarta: Depdiknas.

Sujiono, Yuliani Nurani Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak.* Jakarta: PT. Indeks.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2013. *Tentang Perlindungan Anak.* Jakarta:

Depdiknas.